

Hari dan Ibadah: Suatu Perspektif Etis Teologis Berdasarkan Keluaran 20:9

Josua Habeahan,¹ Pieter Anggiat Napitupulu²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi STAPIN Majalengka, Indonesia

Email: josuahabeahan1@gmail.com,¹ pieternapitupulu@gmail.com²

Abstract

Many Christians still do not understand what it means to "work" in Exodus 20: 9 God says six days you will do your work and do your work. Work is a noble thing, but there are still many among the believers who are wrong in determining the days for them to work, because because work is more important to life than worship, therefore some Christians still mistakenly use all days to work, including Sundays. This research uses the bibliography method (Library Research) using books, articles and other reading material, the approach used is descriptive research, the focus is on the meaning of the six days you will do your work and do your work Exodus 20: 9.

Keywords: exodus, day, worship, work

Abstrak

Dalam kalangan orang Kristen masih banyak tidak mengerti apa makna "bekerja" dalam Keluaran 20:9 Allah bersabda enam hari lamanya engkau akan melakukan bekerja dan melakukan pekerjaanmu. Bekerja adalah hal yang mulia, akan tetapi masih banyak di kalangan umat percaya salah dalam menetapkan hari untuk mereka bekerja, karena apa karena pekerjaan lebih penting bagi kehidupan daripada ibadah oleh sebab itu orang Kristen masih ada yang keliru menggunakan semua hari untuk bekerja termasuk hari minggu. Penelitian ini menggunakan metode daftar pustaka (*Library Research*) menggunakan dengan buku-buku, artikel-artikel dan bahan bacaan yang lain, pendekatan yang digunakan adalah dengan penelitian deskriptif fokusnya adalah pada makna enam hari lamanya engkau akan melakukan bekerja dan melakukan pekerjaanmu Keluaran 20:9.

Kata kunci : keluaran, hari, ibadah, bekerja

PENDAHULUAN

Ingatlah hari sabat. Sabat dalam PL adalah hari ketujuh dalam setiap minggu. Menguduskan hari itu berarti memisahkannya sebagai yang berbeda dari hari lainnya yang terdapat dalam kitab (Keluaran 20:9) dengan berhenti bekerja supaya dapat beristirahat, melayani Allah, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyangkut keabadian, kehidupan Rohani dan kebenaran Allah. Kerja berat selama 6 hari memberi hak kepada

seseorang untuk istirahat satu hari, tapi hari ini adalah peringatan kepada karya baik penciptaan oleh Allah untuk keberuntungan manusia, dan sebagai yang demikian memberi kesempatan yang sangat cocok untuk pemujaan. Itu dibuat untuk manusia. Itu adalah suatu kelesuhan (bnd Amsal 8:5) ataupun suatu kesenangan (bnd Yesaya 58:13).

Secara subyektif, dalam (Ulangan5:14-15) dikemukakan alasan bahwa manusia pada kenyataannya memerlukan istirahat. Bangsa Israel juga diingatkan melalui Sabat ini bahwa Allah telah melepaskan mereka dari perbudakan di Mesir untuk menikmati perhentian.

Shabbat; Ibrani : שַׁבָּת (sa'bat), "istirahat" atau "penghentian"), Shabbos (sa.bəs) , Ashkenazi Ibrani dan Yiddish : שבת), atau Sabat , adalah hari istirahat Yudaisme pada hari ketujuh dalam seminggu yaitu, Sabtu. Pada hari ini, orang Yahudi religius mengingat kisah alkitabiah yang menggambarkan penciptaan langit dan bumi dalam enam hari dan menantikan Zaman Mesianik di masa depan. Karena kalender agama Yahudi menghitung hari dari matahari terbenam hingga matahari terbenam, Shabbat dimulai pada malam hari dari apa yang ada di kalender sekuler adalah hari Jumat.

Ketaatan Shabbat mencakup menahan diri dari aktivitas kerja, seringkali dengan sangat ketat, dan terlibat dalam aktivitas istirahat untuk menghormati hari itu. Posisi tradisional Yudaisme adalah bahwa Shabbat hari ketujuh yang tidak terputus berasal dari orang-orang Yahudi, sebagai institusi pertama dan paling sakral mereka, meskipun beberapa menyarankan asal-usul lain. Variasi pada Shabbat tersebar luas dalam Yudaisme dan, dengan adaptasi, di seluruh Ibrahim dan banyak agama lainnya.¹

HARI DAN IBADAH

Keadaan sosial Umat dalam konteks Sumber Y dan E adalah umat berusaha mengembangkan relasi yang harmonis antara penduduk Israel asli dengan bangsa-bangsa lain. Ini adalah masa pemanggilan bangsa Israel tetapi mereka diasingkan dari bangsa-

¹ *Alkitab Penuntun Full Life Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 1994). Bahasa Ibrani *Ashkenazi* adalah sistem pengucapan untuk Bahasa Ibrani Alkitab dan Bahasa Ibrani Mishnaic yang disukai untuk penggunaan liturgi dan studi oleh praktek Yahudi Ashkenazi. Ini bertahan hari ini sebagai dialek agama terpisah dalam beberapa bagian komunitas Haredi, bahkan di samping Ibrani Modern di Israel, meskipun penggunaannya di antara orang Yahudi Ashkenazi non-Israel telah sangat berkurang.

bangsa lain sehingga relasi mereka kurang baik. Selain itu secara politik, pemerintah bangsa Israel ada dalam masa kejayaan karena dalam konteks ini kerajaan Israel ada dalam masa kejayaan. Kerajaan Israel Utara dimana timbulah gerakan nabi-nabi yang memprotes sinkretisme. Secara ekonomi bangsa Israel telah keluar dari Perbudakan di Tanah Mesir jadi mereka memiliki kebebasan untuk bekerja, sehingga keadaan ekonomi mereka mulai membaik. Allah memanggil para nabi untuk bangsa Israel dan mereka mulai bekerja keras untuk dapat mencukupi kebutuhan kehidupan mereka. Secara keagamaan, umat Israel dihadapkan dengan Sinkretisme Baalistis dalam Agama Israel, tetapi Allah memanggil para nabi untuk meyakinkan bangsa Israel agar mereka tetap percaya kepada Allah.²

Hari Dalam Alkitab

Secara keseluruhan didalam kejadian 1 kemunculan kata 'hari' (yom) pertama kali disebutkan. Kata ini telah menimbulkan berbagai macam pendapat diantara para tokoh dan para penafsir. Apakah didalam kitab kejadian 1 merujuk pada hari dalam arti 24 jam? Pandangan tradisional yang dianut oleh sebagian besar orang Kristen menganggap yom di Kejadian 1 sebagai hari dalam pengertian 24 jam. Ada beberapa alasan yang biasanya dipakai oleh penganut pandangan ini. Pertama, kata 'petang dan pagi' lebih mengarah pada hari dalam arti 24 jam. Kedua, asal usul pengudusan hari Sabat (Kel 20:11) didasarkan pada kisah dari Kejadian 1:1-2:3. Keluaran 20:11 "sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya."

Dari sisi tata bahasa Ibrani, kata *yôm* menunjukkan periode waktu yang tidak tertentu. Hal ini bisa dilihat dari ketidakadaan artikel di depan kata *yôm* (ASV/RSV/NASB). Terjemahan yang lebih hurufiah terdapat di Young Literal Translation. YLT menerjemahkan "hari satu", "hari dua", dst., (bukan "hari ke-1", "hari ke-2", dst.), karena *yôm* di sini memang berbentuk cardinal number (angka biasa), bukan ordinal number (angka urutan).

Alkitab juga memberikan bukti bahwa kata *yôm* tidak selalu berarti 24 jam. *Yôm* bisa berarti jangka waktu yang tak tentu (bdk. Kej. 2:4; 5:1; 29:7; 35:3). Pemunculan kata

²Victor Furima, ""TAFSIRAN KELUARAN 20:1-8."

yôm di Kejadian 2:4 juga mendukung pendapat bahwa yôm bukan 24 jam. Kejadian 2:4 “pada hari (LAI:TB tidak menerjemahkan kata ini) Allah menciptakan langit dan bumi”. Penggunaan yôm di sini jelas memiliki rentang waktu (durasi) lebih dari 24 jam (lima hari? enam hari?).

Frase ‘jadilah petang dan pagi’ (Kej 1:5, 8, 13, 19, 23, 31) hanya bersifat simbolis, karena dianggap sesuai dengan gambaran kesempurnaan/kegenapan satu periode kerja Allah. Petang-pagi tidak mungkin merujuk pada hari 24 jam, karena frase ini sudah muncul di hari ke-1 sampai ke-3, sebelum penetapan matahari dan bulan di hari ke-4. Selain itu, Alkitab memberikan petunjuk bahwa orang Yahudi menghitung hari dari pagi sampai petang, bukan dari petang sampai pagi (Kej 19:33-34; Hak 6:38; 21:4 bdk. Yoh 4:6b ‘jam sembilan= jam ketiga’).

Peraturan Sabat yang didasarkan pada kisah penciptaan juga tidak boleh diartikan secara hurufiah begitu saja. Hal ini sebaiknya dipahami sebagai sebuah analogi. Seandainya hari ke-7 penciptaan identik dengan hari ke-7 dalam peraturan Sabat, atas dasar apa hari ke-7 (Sabat) berdurasi 24 jam, sedangkan Kejadian 2:3 tidak memberikan indikasi jelas bahwa Allah beristirahat selama sehari (bandingkan absennya rujukan “petang-pagi” di hari ke-7)?

Di samping itu, peraturan tentang Sabat yang lain, misalnya tahun Sabat (Kel 23:10-11; Im 25:3-7) dan Sabat pembebasan (7x7 tahun?, Im 25:8-17), menyiratkan bahwa hari ke-7 dan peraturan Sabat hanya bersifat analogi (bukan identik). Peraturan tentang berbagai macam Sabat justru semakin meneguhkan pandangan bahwa “hari” di Kejadian 1 hanyalah sebuah periode tertentu yang durasinya bukan 24 jam.

Pemahaman bahwa yôm = 24 jam juga tidak selaras dengan konsep penciptaan yang tampaknya terjadi secara spontan. Ketika Allah menciptakan terang, cakrawala, laut, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya, Dia menciptakan semua itu secara spontan melalui firman-Nya. Jika penciptaan spontan ini ditolak, maka masalah yang ditimbulkan akan semakin banyak. Sebagai contoh, apakah 24 jam cukup untuk memisahkan air yang di bawah dan yang di atas? Jika penciptaan terjadi secara spontan, maka yôm di sini tidak mungkin 24 jam. Mengapa? Karena jika yôm = 24 jam dan penciptaan terjadi secara spontan, maka pada dasarnya Allah beristirahat setiap hari. Dia perlu menunggu 24 jam

habis, setelah itu Dia mulai bekerja lagi di keesokan harinya. Dia tampaknya tidak perlu menunggu sampai hari ke-7 untuk beristirahat, karena setiap hari Dia sudah beristirahat! Ini jelas bertentangan dengan Alkitab.³

Sabat (שַׁבָּת *shabbāt*, Shabbat, "istirahat" atau "berhenti bekerja" dalam bahasa Ibrani, atau Shabbos dalam ucapan Ashkenazi). Perayaan ini dilakukan oleh banyak orang Yahudi dengan berbagai tingkat keterlibatan adalah hari istirahat setiap Sabtu dalam Yudaisme. Hari Sabat dirayakan dari saat sebelum matahari terbenam pada hari Jumat hingga tibanya malam pada hari Sabtu dalam Yudaisme. Dari kata Sabat ini diperoleh istilah Sabbath dalam bahasa Inggris, Sabt dalam bahasa Arab (السبت), dan Sabtu dalam bahasa Indonesia. Dari kata ini pula muncul konsep "sabatikal", yaitu berhenti bekerja pada Sabat. Orang Yahudi menganggap peringatan Sabat, sebagai hari ke-7 setiap pekannya, tidak terputus sejak ditetapkan saat Allah menciptakan alam semesta, di mana manusia diciptakan pada hari ke-6.

Kata shabbat dalam bahasa Ibrani berasal dari kata kerja shabat, dalam bahasa yang sama, yang secara harafiah berarti "berhenti", atau shev yang berarti "duduk". Meskipun shabbat hampir secara universal diterjemahkan "istirahat" atau suatu "masa istirahat", terjemahan yang lebih harafiah adalah "berhenti", dengan implikasi "berhenti dari melakukan pekerjaan". Jadi Sabat adalah hari untuk orang berhenti bekerja, dengan implikasinya beristirahat. Kata Ibrani untuk melakukan "mogok", misalnya, berasal dari akar kata Ibrani yang sama dengan shabbat, dan mengandung implikasi yang sama, yaitu bahwa para buruh yang mogok secara aktif berhenti melakukan pekerjaan, dan bukan secara pasif "beristirahat".

Kebetulan, hal ini menjelaskan pertanyaan teologis yang sering diajukan tentang mengapa Allah perlu "beristirahat" pada hari yang ketujuh dalam penciptaan alam semesta, seperti yang dikisahkan dalam Kitab Kejadian pasal 1. Bila dipahami bahwa Allah "berhenti" bekerja dan bukannya "beristirahat" dari kerjanya, penggunaan ini lebih konsisten dengan pandangan Alkitab tentang Allah yang Mahakuasa yang tidak

³ Yakub Tri Handoko, "Apa Arti Hari Di Dalam Kisah Penciptaan," *Artikel* (2016). <https://rec.or.id/apa-arti-hari-di-dalam-kisah-penciptaan/>

membutuhkan "istirahat". Namun, sering diikuti terjemahan yang jauh lebih umum yaitu sabat sebagai "istirahat".

Ibadah Dalam Alkitab

Untuk mengerti dengan baik dan benar penulis akan memaparkan pengertian ibadah dalam kitab Perjanjian Lama, yaitu;

Pentingnya ibadah dalam kitab Keluaran tidaklah dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyak pasal dalam kitab Keluaran yang membahas perihal ibadah dengan segala pernik-perniknya. Hal yang mendominasi pembahasan tentang ibadah dalam bagian ini adalah Kemah Suci. Bagian yang memaparkan panjang lebar tentang petunjuk pendirian Kemah Suci mengajarkan bahwa bangsa Israel dididik Allah untuk beribadah sesuai dengan tata cara yang Allah tetapkan, dan bukan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Kata " ibadah " dalam Perjanjian lama dipakai sebanyak 34 kali, dan kata " ibadah " muncul pertama kali dalam Keluaran 3:12. Dalam versi bahasa aslinya, ada dua kata yang digunakan untuk menunjukkan kata ibadah ini, yaitu ta' abduwn dan sachah. Ta abduwn berasal dari kata "abad" yang secara etimologi berarti mengerjakan (dalam banyak pengertian, perasaan), yang berimplikasi meladeni, melayani atau menjalankan, mengerjakan dalam perbudakan, ikatan atau mengikat, memaksa/ mendorong, mendengar, melaksanakan, memelihara, kebaktian, ditempa atau dibuat (iron besi), memujauhan lakukan baginya. ⁴

Secara semantik, ibadah adalah suatu bentuk aktifitas yang membawa perbuatan, hati, dan menyenangkan hati Tuhan. Menurut Browning, ibadah merupakan bentuk hormat kita kepada Allah (Kel 20:1-6) namun yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, yang juga dilaksanakan dalam sikap perbuatan dan hidup (Am 5:21-24)[3]. Tujuannya adalah supaya umat beribadah kepada Allah (Kel. 7:16, 8:1). Ibadah dipahami sebagai tanggapan hati yang percaya kepada Allah.

⁴ "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew," *Artike* (1994).

Beberapa para tokoh juga memberi pendapat tentang pandangan mereka mengenai ibadah. Brevard Childs mengungkapkan hal yang sangat penting yaitu *“the concrete form of the tabernacle is inseparable from its spiritual meaning”* bahwa bagian kemah suci tidak dapat dipisahkan dari makna rohaninya. Ia menjelaskan hal ini lebih lanjut dengan contoh loh 10 hukum. *“The tablets of the Decalogue, the testimony, are placed within the ark of the covenant (25:21: 40:20), which testifies to the continuity between God’s past revelation of his will and his ongoing, continual revelation to Israel in the tabernacle”* yang menjelaskan bahwa kemah suci harus dibangun dan ditatah sesuai dengan perintah Allah, karena Allah memiliki visi dan misi dan juga pengajaran. Melalui ibadah Allah mengajar umat-Nya. Pemilihan dan penggunaan kemah Suci sebagai tempat yang khusus untuk beribadah mempunyai makna yang penting.⁵

Fretheim juga mengingatkan bahaya “membatasi” atau “mengkotakkan” kehadiran Allah pada suatu tempat yang khusus. Ia mengungkapkannya *“At the same time, such understandings of tabernacle would need to guard against “a house of God” syndrome, as if God had taken up residence in a given place and could thereby be localized, that the divine presence was fixed. This could lead to notions that God could be controlled, at the beck and call of the worshipers. God’s presence in the world is not coextensive with the divine dwelling in the tabernacle; God is both near and far (see Jer. 23:23)”* “Pada saat yang sama, pemahaman tentang tabernakel perlu dijaga terhadap sindrom “rumah Tuhan”, seolah-olah Tuhan telah tinggal di suatu tempat dan dengan demikian dapat dilokalisasi, sehingga kehadiran ilahi ditetapkan. Hal ini dapat menyebabkan gagasan bahwa Tuhan dapat dikendalikan, sesuai keinginan dan panggilan para penyembah. Kehadiran Tuhan di dunia tidak seluas dengan tempat tinggal ilahi di tabernakel; Tuhan itu dekat dan jauh (Yer 23:23) “Masakan Aku ini hanyalah Allah yang dari dekat, demikianlah Firman Tuhan dan bukan Allah yang jauh juga?” dan Childs juga mengungkapkan adanya kaitan yang erat tentang antara kemah suci dengan perintah untuk memelihara hari sabat.

Melalui hal ini ia dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan hari sabat tidak hanya terwujud dalam berhenti bekerja dan beristirahat, tetapi juga terkait erat dengan ibadah di

⁵ Bobby Kurnia Putrawan. “Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.1, No.2 (2019): 176-183. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.8>

kemah Suci. Perlu juga diingat bahwa pemeliharaan hari Sabat yang adalah hukum ke IV dari Dekalog. Hal ini makin menggaris-bawahi betapa eratnya hubungan antara perjanjian dengan ibadah. Umat yang memelihara perjanjian dengan Allah adalah umat yang beribadah. Begitu juga umat yang beribadah haruslah merupakan umat yang memelihara perjanjiannya dengan Allah.⁶

Unutk kita mengerti dan memahami Ibadah dalam perjanjian baru, penulis memaparkan pengertian ibadah dalam kitab Perjanjian Baru;

Kata ibadah berasal dari bahasa inggris "worship" yang diambil dari bahasa saxon weorthscipe yang artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseroang yg dinilai layak atau diberi penghormatan , didalam ibadah gereja siapakah yang layak : tentu saja hanya Yesus, oleh karena itu didalam ibadah yang menjadi tujuan ibadah adalah hanya Yesus, dalam kitab wahyu pasal 5 dijelaskan " Siapakah yang layak " seorang malaikat berteriak dengan keras, Tidak ada yang layak kecauali satu..karena Dialah juruselamat. Penatua-penatua dan mahluk mahluk tunduk sampai ke tanah dalam pujian semuanya beribadah menyembah Dia ⁷

Penulis memaparkan tentang ibadah dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Ibadah baik dalam perjanjian baru dan perjanjian lama mempunyai arti ganda dalam hal melayani dan menundukkan diri , dalam perjanjian lama melibatkan korban -korban , upacara upacara. persembahan minuman dan minyak , kewajiban memberikan persembahan persepuluhan, yg sangat menonjol adalah semua jenis musik termasuk musik tunggal, pujian bersama, menari , sorak sorai, yang dianggao bagian ibadah juga adalah menerima firman Tuhan baik melalui nabi nabi dan pengajaran kitab suci.Ibadah bersama perjanjian baru sangat bergantung kebiasaan peribadahan yahudi. Orang Kristen mula mula banyak yang meminjam praktek ibadah yang sudah dikenal dari sinagoge sinagoge, tetapi mengubah ciri yahudi dengan unsur kekristenan seperti beroda dalam nam ayesus, menyanyikan mazmur , pengajaran firman Tuhan kepada Yesus . ⁸

Ada beberapa kata kunci yang telah dipilih oleh komunitas Kristen yang dipakai ketika berbicara tentang Ibadah. Terkadang kata tersebut bermakna sekuler tetapi kata ini

⁶ Victor Furima, ""TAFSIRAN KELUARAN 20:1-8," *jurnal* (2016).

⁷ Leroy Lawson, "Gereja Perjanjian Baru: Dahulu Sekarang Hal 114"," *jurnal* (n.d.).

⁸ "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew,."

dipakai sebagai ekspresi untuk sabad . Beberapa kata yang perlu kita pahami adalah sebagai berikut:

- Gottesdienst: Pelayanan Allah dan pelayanan kita kepada Allah. Kata dienst tidak memiliki akar kata dalam bahasa Inggris, kata ini mengarah kepada bengkel-bengkel dan pompa bensin di Jerman, kata yang paling memadai adalah service atau pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang dilakukan demi orang lain, untuk kepuasan orang lain. Gottesdienst merefleksikan suatu Allah yang telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba (Flp.2:7) dan pelayanan kita kepada Allah.
- Liturgy berasal dari bahasa Yunani leitourgia yang terdiri dari kata bekerja (ergon) dan umat atau rakyat (laos). Pekerjaan yang dilakukan rakyat demi kepentingan kota atau negara.
- Cult dalam bahasa Inggris lebih menyatakan hal yang aneh (tidak biasa) tetapi memiliki fungsi yang luhur dari bahasa Prancis le culte, Italia il culto dan Latin colere adalah istilah agraris yang berarti menanam. Kata-kata ini memiliki istilah yang kaya jauh lebih kaya dari kata worship karena kata ini menunjukkan rasa bertanggung jawab baik sang petani maupun tanahnya atau ternaknya. Kalau petani tidak memberi makan ayam maka tidak akan ada telur, jika tidak menyiangi maka tidak akan ada hasil sayur mayur. Jadi ada hubungan timbal balik.
- Proskunein, yang memberikan konotasi fisik eksplisit yaitu merebahkan diri untuk menyembah dan bersujud (Why.5:14). Ini adalah penggambaran posisi tubuh yang nyata dari ibadah yang digambarkan lewat kata kerja.⁹

EXEGESIS KELUARAN 20:9

Teks (9) שֵׁשֶׁת יָמִים תַּעֲבֹד וְעָשָׂה יָדְךָ כָּל־מְלַאכְתְּךָ

Analisa Teks

- שֵׁשֶׁת (šê·šet) : Angka, konstruksi, tunggal, maskulin= Enam
- יָמִים (yā·mîm) : Kata benda, jamak, maskulin= Hari
- תַּעֲבֹד (ta·'ā·bōd) : Kata kerja, Qal, Tidak sempurna, orang kedua, maskulin, tunggal= Kamu akan bekerja

⁹ James F. White, "Pengantar Ibadah Kristen," *Jurnal Jaffray* (n.d.).

- וַיַּעַשׂ (wə·'ā·śî·tā) : Konjungtif, waw, Kata kerja, Qal, Konjungtif, sempurna, - orang kedua, maskulin, tunggal= Dan melakukan
- כָּל- (kāl-) : Kata benda, konstruksi, tunggal, maskulin= Semua
- מְלַאכְתֶּךָ (mə·lak·te·kā) : Kata benda, konstruksi, tunggal, feminim, orang kedua, maskulin, tunggal= Pekerjaan anda

Terjemahan: Enam hari kamu akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan anda

Kata-kata Penting: Untuk mengerti kata-kata penting penulis akan menggunakan *Lexicon/kamus* sehingga bisa dimengerti dengan baik serta benar.

Pekerjaan anda, kata ini adalah kata benda, konstruksi, tunggal, feminim, orang kedua, maskulin, tunggal mutlak (*"Six days you shall labor and do all your work, NASB*), (*Bahwa enam hari lamanya hendaklah kamu bekerja dan mengerjakan pekerjaanmu; TL*)

APLIKASI BEKKELUARAN 20:9

Untuk mengaplikasikan Keluaran 20:9 ini dalam konteks masa kini, penulis memaparkan ada 2 hal yang dapat ditanggap, yaitu tujuan manusia diciptakan dan ibadah.

1. Tujuan Manusia Di Ciptakan

Kitab Kejadian menjelaskan secara lengka Penciptaan manusia sendiri merupakan proses penciptaan yang sangat istimewa karena Allah turun tangan langsung. Tidak seperti ciptaan yang lain di mana Allah hanya berfirman. Pada saat menciptakan manusia, Allah sendiri membentuk debu dan tanah dan menghembuskan nafasnya ke dalamnya. Demikian pula saat Allah mengambil tulang rusuk Adam untuk menciptakan Hawa. Keistimewaan lain yang lebih besar adalah Allah menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya sendiri.p bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya selama lima hari. Hal ini menunjukkan manusia berada di strata yang palingtinggi dari semua ciptaan yang ada. Manusia mendapat mandat Allah untuk beranak-cucudan menguasai bumi. Allah ingin manusia sadar bahwa mereka adalah ciptaan yangspesial, dan agar mereka mengakui kebesaran Sang Pencipta. Dan manusia diciptakan oleh Allah sendiri juga memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu sebagai menjadi rekan kerja Allah. Memeng benar bahwa Allah sendiri mampu mengurus bumi danisinya tanpa manusia. Tapi Tuhan ingin manusia

menjadi rekan sekerja-Nya, sahabat-Nya, makhluk ciptaan-Nya yang dapat membangun keakraban dengan-Nya. Jika Allah sedemikiannya menganggap manusia sebagai sahabat, maka Allah juga ingin manusia, yaitu kita, menganggap Allah adalah sahabat kita. Seperti yang tertulis didalam kitab Yohanes 15:15 *"Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku"*.

Tuhan juga menciptakan manusia untuk memuliakan dan meninggiakan Allah itu sendiri dan Tuhan sendiri memberikan karunia-karunia yang berbeda kepada manusia, talenta-talenta yang berbeda-beda dan kemampuan masing-masing dan hal itu tidak dimiliki oleh makhluk lain selain dari manusia itu sendiri. Jadi sangat jelas Allah menciptakan manusia itu memiliki arah yang sangat jelas dan tujuan yang sangat jelas. dan manusia juga diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.

2. Ibadah

Untuk kita memahami makna dan pengertian tentang Ibadah, penulis akan menjelaskan pengertian ibadah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "ibadah" mengandung perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah. ibadah, sedangkan yang terkandung didalamnya adalah ibadah yang dimana segala sesuatu yang keluar dari batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapat keseimbangan dan kebahagiaan hidup baik untuk keagamaan maupun untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan terhadap alam semesta. Hal ini dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan akan terjadi hubungan yang baik baik secara Horizontal dan vertical yang terus berkaitan dengan antara satu dengan yang lain. Artinya dalam ibadah, persekutuan yang dilakukan itu berdimensi ganda yakni hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia maupun alam. Dengan adanya pernyataan kasih Allah kepada manusia, maka Allah menuntut dilaksanakannya perbuatan-perbuatan yang berkenan kepada Allah sebagai bukti akan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dengan demikian ibadah adalah suatu cara untuk mengungkapkan rasa syukur yang dipersembahkan kepada Allah dengan memperhatikan segala perintah dan larangan-Nya.

Istilah *latreian* adalah kata benda kasus akusatif feminim tunggal dari *latrei'a* yang berarti bakti, ibadah, penyembahan. Kata ini digunakan sebanyak lima kali dalam Perjanjian Baru. Dalam King James Version kata yang digunakan adalah "service" yang berarti pelayanan, kebaktian. Dalam New International Version, "act of worship" yang berarti tindakan pemujaan; upacara keagamaan; ibadat. Jika dilihat dari beberapa arti di atas, kata penyembahan mungkin cocok digunakan karena menunjuk pada proses atau cara yang berlangsung dalam perbuatan menyembah. Namun dalam hal ini tidak tampak kepada siapa proses menyembah ini ditujukan. Sedangkan kata ibadah juga cocok digunakan karena menggambarkan tentang perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan atau melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, artian yang tepat digunakan adalah ibadah, karena jelas kata ini menunjuk proses penyembahan yang ditujukan hanya kepada Allah dan ada segenap usaha yang dikerahkan baik secara lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk memperoleh kebahagiaan serta keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, sesama dan alam semesta. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru konsep ibadah sangat luas, namun merujuk pada maksud yang sama yaitu „pelayanan“. Kata Ibrani „avoda“ dan Yunani „latreia“ pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan. Dalam Perjanjian Lama ada beberapa contoh mengenai ibadah pribadi (Kej. 24:26 dab; Kel. 33:9-34:8). Tetapi tekanannya adalah pada ibadah jemaat (Mzm. 42:4; 1Taw. 29:20). Dalam kemah pertemuan dan dalam Bait Suci tata upacara ibadah adalah yang utama. Terlepas dari korban-korban harian setiap pagi atau sore, perayaan Paskah dan penghormatan Hari Pendamaian merupakan hal penting dalam kalender tahunan Yahudi. Upacara agamawi berupa pencurahan darah, pembakaran kemenyan, penyampaian berkat imam, dll, cenderung menekankan segi upacaranya sehingga mengurangi segi rohaniah ibadahnya. Tetapi banyak orang di Israel yang dapat mengikuti ibadah umum dan doa-doa bersama dan memanfaatkannya untuk mengungkapkan kasih dan syukur mereka kepada Allah dalam tindakan ibadah yang sungguh-sungguh. Dalam Perjanjian Baru, Kristus menekankan bahwa ibadah adalah bagaimana manusia sungguh-sungguh mengasihi Allah. Ibadah yang sebenarnya adalah suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah tidak hanya dalam artian ibadah di Bait suci, tetapi juga dalam artian pelayanan kepada sesama.

Dalam kehidupan setiap manusia, Allah selalu menuntut supaya kehendak-Nya itu selalu dimengerti dan dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Kehendak Allah yang dimaksud dalam hal ini tentang bagaimana manusia menjalani kehidupannya di tengah-tengah dunia ini. Manusia diharapkan meberikan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. persembahan yang dimaksud di sini adalah seluruh aspek kehidupan dari manusia itu sendiri sebagai suatu ibadah yang sejati. Jadi ibadah yang sejati tidak lain daripada mempersembahkan kehidupan sehari-hari kepada Allah dengan penuh ketulusan dan kejujuran. Ibadah yang sejati tidak hanya menuntut kegiatan-kegiatan yang berlangsung di gereja saja, akan tetapi segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia didalam dunia ini dengan melihat bahwa dunia adalah juga Bait Allah.

Untuk dapat melayani dan beribadah kepada Allah maka setiap manusia harus mengalami suatu pembaharuan akal budi. Perubahan yang memberikan kehidupan untuk dikuasai oleh Kristus. Dalam artian bahwa hidup manusia itu sesungguhnya tidak lagi dikuasai oleh dirinya sendiri melalui keinginan-keinginan daging akan tetapi telah berubah, yakni kehidupan yang berpusat pada Kristus. Dengan demikian, ketika Kristus telah menjadi pusat dari kehidupan seorang manusia, barulah manusia dapat memberikan ibadahnya yang sejati disetiap waktu kehidupannya. Ibadah yang manusia lakukan baik itu berupa ibadah pribadi atau persekutuan- persekutuan jemaat adalah pengakuan dari manusia sendiri, bahwa Allah adalah satu-satunya yang patut disembah dan dipuji karena Dialah sumber dan penguasa hidup setiap manusia. Paulus merupakan seseorang yang patut diteladani karena menyakini keagungan anugerah Allah di dalam Yesus Kristus yang telah memberinya keampunan dan keselamatan sehingga ia mengaku bahwa: "Hidup ini bukan lagi aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku" (Gal. 2:20). Jikalau setiap manusia mengakui bahwa kasih dan anugerah Allah yang diberikan bagi dirinya dan dunia ini ada di dalam Yesus Kristus, maka manusia akan hidup menyembah dan memuliakan Allah serta menaati hukum- hukum-Nya. Oleh karena itu di dalam iman kepada Yesus Kristus manusia harus mengasihi sesamanya dan menyembah Allah, sehingga ibadah yang manusia persembahkan kepada Allah mempunyai makna untuk memulikan Allah. Jadi inti dari ibadah yang sejati adalah bagaimana manusia menyerahkan dirinya baik itu tubuh, roh

dan jiwanya bahkan waktu kehidupannya menjadi milik Kristus sepenuhnya. Selanjutnya manusia itu mempercayai, mengasihi dan membiarkan dirinya mengikuti Kristus.¹⁰

KESIMPULAN

Dalam tafsiran Kitab Keluaran Pasal 20:10-13 kami dapat mempelajari tentang sepuluh. Hukum Taurat yang diberikan Allah Kepada Bangsa Israel melalui Musa di Gunung Sinai. Hubungan teks sebelumnya dalam kitab keluaran pasal 20:1-7 menceritakan tentang Allah membawa bangsa Israel keluar dari tanah mesir dengan perantaraan Musa, dalam perjalanan, keluar Tuhan menampakan dirinya kepada Musa di gunung Sinai dan memberikan 10 Hukum Taurat supaya diberikan kepada bangsa Israel agar mereka taat dan setia untuk menyembah Tuhan

Allah, dan melakukan hal-hal yang kehendaki dalam 10 Hukum Taurat yang diberikan Tuhan melalui perantaraan Musa, Hukum yang yang diberikan Allah itu adalah :

1. Jangan ada padamu Allah lain dihadapanku
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun dan janganlah sujud menyembah kepadanya
3. Jangan menyebut Nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan

Dalam ayat 1-7 ketiga Hukum ini diberikan Allah kepada bangsa Israel agar mereka sadar bahwa Tuhan Allah yang membawa mereka keluar dari tanah Mesir dan ia menghendaki supaya bangsa Israel sujud menyembah kepadaNya karena Dia adalah Allah yang cemburu, dan Allah menginginkan Agar Umat Israel dapat berpegang pada perintahperintah-Nya.¹¹

REFERENSI

Handoko, Yakub Tri. "Apa Arti Hari Di Dalam Kisah Penciptaan," Artikel (Juni 2016).

<https://rec.or.id/apa-arti-hari-di-dalam-kisah-penciptaan>

Furima, Victor. *Tafsiran Keluaran 20:1-8*. (Februari 2016).

<http://theoprodeo.blogspot.com/2016/02/tafsiran-keluar-201-8.html>

¹¹ Robert M. Paterson, "Tafsiran Alkitab Kitab Keluaran (Jakarta: BPK-GM, 2006). 261-262," *Artikel* (2006).

- Lawson, Leroy. "Gereja Perjanjian Baru: Dahulu Sekarang. Surabaya: Yakin, 1985.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab Kitab Keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.1, No.2 (2019): 176-183.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.8>
- s.n. *Alkitab Penuntun Full Life Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 1994).
- s.n. "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew."
- Strong, James. *Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew*" Thomas Nelson; Expanded, Multilingual edition (April 12, 2010).
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.